

ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA IBU HAMIL DENGAN KEKURANGAN ENERGI KRONIK DI PUSKESMAS KAMPUNG BARU KECAMATAN MEDAN MAIMUN PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2025

Suci Indah Lestari¹, Magdalena Br. Barus² Dyanti Butarbutar³, Meriati⁴, Mira Andriani⁵, Melu
Syaftrinda Elda⁶ Mauladani⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2219201109@mitrahusada.ac.id magdalena@mitrahusada.ac.id dyanti@mitrahusada.ac.id
2219201084@mitrahusada.ac.id 2519201317@mitrahusada.ac.id 2519201324@mitrahusada.ac.id
2519201314@mitrahusada.ac.id a.ac.id 2519201306@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Menurut World Health Organization (WHO), Kekurangan gizi pada ibu hamil masih menjadi masalah global yang signifikan dan berkontribusi pada tingginya angka kelahiran bayi dengan berat badan rendah, stunting, dan gangguan kesehatan ibu. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 Prevalensi KEK pada Wanita Usia Subur (WUS) adalah 20,6% dan pada ibu hamil sebesar 16,9%, sedangkan anemia pada ibu hamil mencapai 27,7%. (Kemenkes RI 2024), Salah satu masalah kesehatan maternal yang masih signifikan di Indonesia adalah Penyakit Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil merujuk pada kondisi di mana ibu hamil mengalami kekurangan asupan energi dan protein dalam jangka waktu lama yang berdampak terhadap kesehatan ibu dan janin (Unicef 2023). **Tujuan :** untuk memenuhi kebutuhan gizi seimbang (Dwijayanti, Husna, and Pratiwi 2024). Upaya penatalaksanaan yang dilakukan meliputi pemberian makanan tambahan (PMT), edukasi gizi melalui kelas ibu hamil, serta kunjungan rumah (home visit) sebagai bentuk pemantauan status gizi (Unicef 2023). **Metode Penelitian:** Berdasarkan data puskesmas, cakupan pemeriksaan LILA trimester pertama hanya mencapai 58%, sementara cakupan PMT ibu KEK kurang dari 50% dari target sasaran. Hal ini menunjukkan bahwa program belum berjalan optimal, Data yang digunakan dalam kajian ini bersumber dari laporan tahunan Program Kesehatan. **Hasil :** Berdasarkan hasil survei data pada tahun 2024 yang diperoleh Dari Puskesmas Kampung Baru mencakup 6 kelurahan dan 66 lingkungan dengan luas 334,5 dan 41.000 jiwa penduduk. Dari 750 ibu hamil yang di periksa terdapat 20 Orang atau 2,67% ibu hamil yang mengalami KEK. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil Puskesmas Kampung Baru dapat disimpulkan Upaya penanggulangan KEK pada ibu hamil masih menghadapi berbagai tantangan dalam pencapaian target nasional. Rendahnya cakupan deteksi dini, kurangnya kesadaran masyarakat, terbatasnya tenaga gizi, serta kendala dalam distribusi makanan tambahan menjadi faktor utama yang mempengaruhi pencapaian program.

Kata Kunci : Pelayanan Kesehatan; Ibu Hamil; Kekurangan Energi Kronik; Lingkar Lengan Atas ; Gizi Ibu; Pengetahuan

ABSTRACT

Background: According to the World Health Organization (WHO), malnutrition in pregnant women remains a significant global problem and contributes to high rates of low birth weight, stunting, and maternal health problems. Data from the 2023 Indonesian Health Survey (SKI) The prevalence of CED in women of childbearing age (WUS) is 20.6% and in pregnant women is 16.9%, while anemia in pregnant women reaches 27.7%. (Ministry of Health of the Republic of Indonesia 2024), One of the maternal health problems that is still significant in Indonesia is Chronic Energy Deficiency Disease (CED) in pregnant women refers to a condition in which pregnant women experience a lack of energy and protein intake over a long period of time which has an impact on the health of the mother and fetus. (UNICEF, 2023). **Objective:** To meet balanced nutritional needs (Dwijayanti, Husna, and Pratiwi 2024). Management efforts include providing supplementary food (PMT), nutrition education through prenatal classes, and home visits to monitor nutritional status. (UNICEF, 2023). **Methods:** Based on community health center data, coverage of first-trimester LILA screenings only reached 58%, while coverage of PMT for women with special needs (KE) was less than 50% of the target. This indicates that the program is not yet running optimally. Data used in this study came from the annual report of the Health Program. **Results:** Based on survey data obtained from the Kampung Baru Community Health Center in 2024, covering six sub-districts and 66 neighborhoods with a population of 334.5 million and 41,000 people, 20 of the 750 pregnant women examined, or 2.67%, experienced CED. **Conclusion:** Based on the results from the Kampung Baru Community Health Center, it can be concluded that efforts to address chronic energy deficiencies (KE) in pregnant women still face various challenges in achieving national targets. Low early detection coverage, lack of public awareness, limited nutritionists, and constraints in the distribution of supplementary food are the main factors impacting program success.

Keywords: Health Services; Pregnant Women; Chronic Energy Deficiency; Upper Arm Circumference ; Maternal Nutrition; Knowledge

PENDAHULUAN

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan primer memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Peran tersebut sejalan dengan upaya pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan ketiga yang menekankan pada peningkatan kesehatan ibu dan anak serta perbaikan status gizi masyarakat (Kesehatan 2023).

Ibu hamil merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap defisiensi gizi akibat adanya tuntutan pemenuhan kebutuhan nutrisi janin. Kualitas asupan nutrisi ibu berdampak signifikan terhadap trajektori pertumbuhan serta perkembangan janin, sehingga status gizi selama masa kehamilan menjadi determinan kesehatan yang krusial sebelum dan selama kehamilan juga berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan janin.

Menurut data Riskesdas, banyak ibu hamil di Indonesia mengalami masalah kesehatan terkait gizi, seperti anemia (48,9%), kekurangan energi kronis (17,3%), dan risiko komplikasi persalinan (28%). Pengetahuan yang baik tentang gizi sangat penting dalam membentuk perilaku sehat ibu hamil. Sayangnya, endahnya tingkat pengetahuan berisiko menghambat pemahaman ibu hamil mengenai urgensi pemenuhan nutrisi, yang pada gilirannya dapat memicu ketidakpatuhan dalam penerapan pola makan sehat memenuhi kebutuhan gizinya dengan baik. Oleh karena itu, pengetahuan yang memadai menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan untuk menjaga kesehatan ibu dan janin. situasi yang sedang dialami. (Nurmawan 2024) status nutrisi maternal merupakan determinan utama

yang secara simultan memengaruhi kesejahteraan ibu serta hasil luaran (*outcome*) kesehatan janin yang didalam kandungan, Masalah gizi pada ibu hamil masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia. Salah satu masalah gizi yang sering ditemukan adalah Penyakit Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil, yaitu kondisi kekurangan asupan energi dan protein yang berlangsung dalam waktu lama dan dapat berdampak negatif terhadap kesehatan ibu maupun janin. KEK pada ibu hamil berhubungan dengan

meningkatnya risiko komplikasi kehamilan, persalinan, serta gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin (Unicef 2023).

Menurut World Health Organization (WHO), kekurangan gizi pada ibu hamil masih menjadi masalah global yang berkontribusi terhadap tingginya angka bayi berat lahir rendah, stunting, dan gangguan kesehatan ibu. Data global menunjukkan bahwa jutaan wanita usia reproduksi mengalami kekurangan gizi kronis, terutama di negara berpendapatan rendah dan menengah, sehingga intervensi gizi ibu hamil menjadi prioritas dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan penurunan angka kematian ibu dan bayi (WHO), no date)

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Di tahun 2024, program makanan tambahan (PMT) untuk balita gizi kurang di Indonesia telah mencapai tingkat keberhasilan nasional sebesar 71,29%.

Proses kehamilan dapat menyebabkan perubahan fisiologis pada ibu dan

lingkungan sekitarnya, serta berpotensi menimbulkan komplikasi pada setiap fase kehamilan. Kehamilan sendiri merupakan periode penting bagi Proses pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam intrauterin berlangsung secara progresif sejak fase konsepsi hingga persalinan. Selama periode ini, kebutuhan gizi maternal mengalami eskalasi signifikan guna mengakomodasi perubahan fisiologis ibu dan pembentukan jaringan baru pada janin

peningkatan setidaknya hingga 300 kalori perhari, meskipun telah banyak edukasi Meskipun telah diberikan perhatian khusus pada gizi ibu hamil, namun masih banyak ibu hamil yang mengalami masalah gizi kurang seperti Kurang Energi Kronis atau KEK, Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil terjadi ketika asupan energi tidak mencukupi, sehingga menyebabkan kelelahan kronis Gizi yang merupakan parameter fundamental dalam menentukan kualitas sumber daya manusia secara holistik. Dalam konteks ini, status gizi ibu hamil menjadi titik sentral karena kegagalan pemenuhan nutrisi tidak hanya memicu gangguan kesehatan, tetapi juga berdampak pada kualitas generasi mendatang membutuhkan gizi yang lebih banyak, yaitu sekitar 300 kalori lebih per hari selama kehamilan. (Manurung et al. 2024)

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Data tahun 2023 menunjukkan bahwa 20,6% Wanita Usia Subur (WUS) berisiko mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) berdasarkan pengukuran LiLA, dan 16,9% ibu hamil juga berisiko mengalami KEK. Sementara itu, anemia pada ibu hamil mencapai 27,7% (Kemenkes RI 2024 2024).

Angka kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil di Kota Medan terjadi ketika ibu mengalami defisit nutrisi dalam jangka waktu lama, yang

dapat berdampak. (Evalilis Br Munthe, Nur Azizah, and Rosmani Sinaga 2024)

bervariasi, namun umumnya lebih rendah dibandingkan dengan provinsi Sumatera Utara secara keseluruhan. Prevalensi KEK pada ibu hamil di Medan dilaporkan sekitar 9,1%, sementara prevalensi di Provinsi Sumatera Utara adalah 1,383 (Kemenkes RI 2024 2024).

Penanganan Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil merupakan prioritas strategis pemerintah dan ditetapkan sebagai salah satu indikator kinerja utama (IKU) dalam program kerja Kementerian Kesehatan RI. Ibu hamil Kurang Energi Kekurangan Energi Kronis (KEK) merupakan salah satu faktor penentu yang dapat meningkatkan risiko gangguan gizi dan kesehatan pada bayi yang dilahirkan. Berdasarkan hasil Riskesdas 2020, sekitar Secara nasional, prevalensi Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil di Indonesia tercatat mencapai 17,3%, sebuah angka yang mengindikasikan perlunya intervensi gizi yang lebih agresif, dengan risiko yang lebih tinggi pada ibu hamil dengan usia kehamilan yang lebih muda. Pemberian makanan tambahan pada ibu hamil bertujuan untuk mengatasi kekurangan gizi dan memenuhi kebutuhan zat gizi makro dan mikro guna mencegah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR).

Puskesmas Kampung Baru memiliki wilayah kerja seluas 334,5 dan mencakup 6 kelurahan serta 66 lingkungan, dengan total penduduk sekitar 41.000 jiwa. Wilayah ini menjadi tempat pelaksanaan kegiatan Praktik Belajar Lapangan (PBL). menggambarkan kondisi Kek pada ibu hamil serta pelaksanaan pelayanan kebidanan di wilayah kerja puskesmas.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan Data yang digunakan

dalam kajian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan yang telah ada. Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) tahun 2024 di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru. Berdasarkan data tersebut, tercatat sejumlah Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) digunakan untuk mendeteksi ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK). hasil observasi dan wawancara selama kegiatan PBL, beberapa faktor penyebab rendahnya capaian program KEK di Puskesmas antara lain

1. Kurangnya Kesadaran Ibu Hamil pemenuhan Gizi
2. Rendahnya Cakupan Kunjungan ANC (Antenatal Care)
3. Tidak Meratanya Distribusi PMT Lokal

Data dianalisis secara deskriptif dengan menyajikan hasil dalam bentuk persentase dan narasi untuk menggambarkan prevalensi KEK pada ibu hamil serta intervensi dan penatalaksanaan yang telah dilakukan oleh tenaga kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei data pada tahun 2025 yang diperoleh Dari Puskesmas Kampung Baru memiliki luas wilayah 334,5 dengan 6 kelurahan, 66 lingkungan, dan 41.000 jiwa penduduk. Dari 750 ibu hamil yang di periksa terdapat 28 Orang atau (4,51%) ibu hamil yang mengalami KEK .Berdasarkan data puskesmas, cakupan pemeriksaan LILA trimester pertama hanya mencapai 58%, sementara cakupan PMT ibu KEK kurang dari 50% dari target sasaran. Hal ini

menunjukkan bahwa program belum berjalan optimal.

Hasil Analisis Masalah

Permasalahan dan kendala yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan dan program di UPT Puskesmas kampung Baru mengenai angka kejadian Kek pada ibu hamil 2025.

1.Rendahnya Kesadaran Ibu Hamil terhadap Pemeriksaan dan Pemenuhan Gizi

Sebagian ibu hamil masih memiliki kesadaran yang rendah terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan secara

rutin serta pemenuhan gizi seimbang selama kehamilan. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya deteksi dini KEK melalui pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) dan keterlambatan penanganan gizi pada ibu hamil yang berisiko KEK.

2.Keterbatasan Distribusi Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Keterbatasan distribusi PMT lokal menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan program KEK. Hambatan ini disebabkan oleh keterbatasan anggaran serta produksi PMT yang belum mencukupi untuk menjangkau seluruh ibu hamil dengan status gizi kurang, sehingga intervensi gizi tidak dapat dilakukan secara optimal dan berkesinambungan.

3. Kurangnya Keterlibatan Keluarga

Dukungan keluarga, terutama suami, dalam pemenuhan gizi ibu hamil masih tergolong rendah. Kurangnya pemahaman keluarga mengenai pentingnya asupan gizi selama kehamilan menyebabkan ibu hamil kurang mendapatkan dukungan dalam memenuhi kebutuhan nutrisi harian, baik

dari segi pola makan maupun kepatuhan terhadap program intervensi gizi (Sari 2024).

4. Kurangnya pengetahuan tentang gizi

Literasi gizi maternal memegang peranan krusial dalam menjamin asupan nutrisi yang adekuat selama masa gestasi. Hal ini dikarenakan ibu hamil memiliki tanggung jawab fisiologis untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dirinya sendiri sekaligus mendukung pertumbuhan serta maturitas organ janin secara optimal janin yang dikandungnya. Dengan pemenuhan gizi yang baik, kebutuhan nutrisi janin juga akan terpenuhi, sehingga pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan dapat berlangsung dengan optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Puskesmas Kampung Baru dapat disimpulkan bahwa program penanggulangan Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil masih menghadapi berbagai tantangan dalam pencapaian target nasional. Rendahnya cakupan deteksi dini, kurangnya kesadaran masyarakat, terbatasnya tenaga gizi, serta kendala dalam distribusi makanan tambahan menjadi faktor utama yang mempengaruhi pencapaian program. Kondisi ini menunjukkan bahwa pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) poin ke-2 tentang Tanpa Kelaparan dan poin ke-3 tentang Kesehatan dan Kesejahteraan yang Baik. khususnya target mengurangi angka kematian ibu dan meningkatkan gizi ibu hamil, masih memerlukan kerja keras dan kolaborasi berbagai pihak Melalui keterlibatan aktif dalam edukasi gizi, pemberdayaan kader, dan kolaborasi lintas

sektor, mahasiswa dapat berkontribusi nyata dalam mendukung peningkatan status gizi ibu hamil. Pendekatan promotif dan preventif berbasis masyarakat menjadi kunci dalam mewujudkan layanan kesehatan yang merata dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Dwijayanti, Novia, Husna Husna, and Indri Pratiwi. 2024. "Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian (KEK) Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil." *Journal of Language and Health* 5(3): 1503–12. doi:10.37287/JLH.V5I3.5164.
- Evalilis Br Munthe, Nur Azizah, and Rosmani Sinaga. 2024. "Hubungan Umur Dan Gravida Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Lau Baleng Kecamatan Lau Baleng Tahun 2023." *Jurnal Siti Rufaidah* 2(4): 75–83. doi:10.57214/jasira.v2i4.170.
- Kemkes RI 2024. 2024. "No Title 濟無 No Title No Title No Title." : 167–86. Kesehatan, indonesia Profil. 2023. *PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2023*.
- Manurung, Herna Rinayanti, Siti Nurmawan Sinaga, Gracia Dinda A Sinaga, Yuli Hermaliza, Fifika Zai, and Tri Saputri. 2024. "Hal. 2." 2(4): 2–6.
- Nurmawan. 2024. "Pengaruh Peer Group Education Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Status Gizi Selama Kehamilan." *Indonesian Health Issue* 3(2): 120–29. doi:10.47134/inhis.v3i2.69.
- Sari, Sonia Novita. 2024. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik Di Puskesmas Labuhan Deli Kecamatan Medan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023." 1(2).

- Unicef. 2023. “Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Dan United Nations Children’s Fund. Gizi Ibu Indonesia.”
- World Health Organization (WHO).”
- Dwijayanti, Novia, Husna Husna, and Indri Pratiwi. 2024. “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian (KEK) Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil.” *Journal of Language and Health* 5(3): 1503–12. doi:10.37287/JLH.V5I3.5164.
- Evalilis Br Munthe, Nur Azizah, and Rosmani Sinaga. 2024. “Hubungan Umur Dan Gravida Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Lau Baleng Kecamatan Lau Baleng Tahun 2023.” *Jurnal Siti Rufaidah* 2(4): 75–83. doi:10.57214/jasira.v2i4.170.
- Kemendes RI 2024. 2024. “No Title 濟無 No Title No Title No Title.” : 167–86.
- Kesehatan, indonesia Profil. 2023. *PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2023*.
- Manurung, Herna Rinayanti, Siti Nurmawan Sinaga, Gracia Dinda A Sinaga, Yuli Hermaliza, Fifika Zai, and Tri Saputri. 2024. “Hal. 2.” 2(4): 2–6.
- Nurmawan. 2024. “Pengaruh Peer Group Education Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Status Gizi Selama Kehamilan.” *Indonesian Health Issue* 3(2): 120–29. doi:10.47134/inhis.v3i2.69.
- Sari, Sonia Novita. 2024. “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik Di Puskesmas Labuhan Deli Kecamatan Medan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023.” 1(2).
- Unicef. 2023. “Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Dan United Nations Children’s Fund. Gizi Ibu Indonesia.”
- “World Health Organization (WHO).”